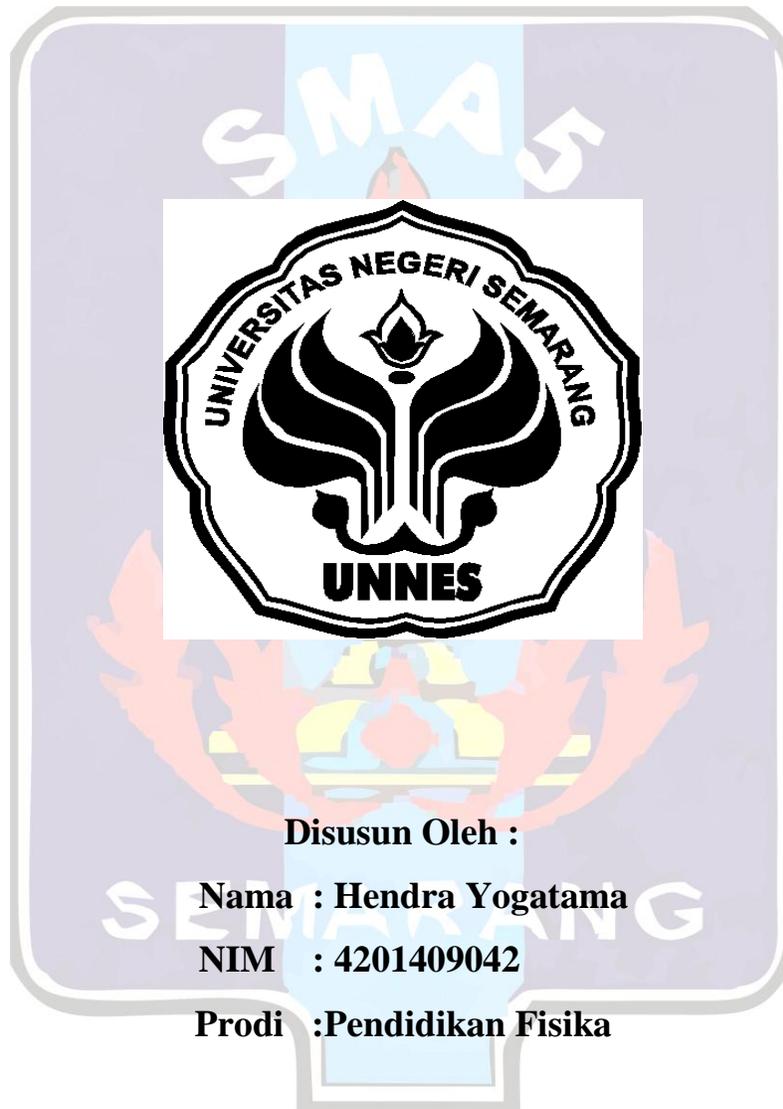




SMA Negeri 5 Semarang
Jalan Pemuda 143, Semarang

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 5 SEMARANG



Disusun Oleh :

Nama : Hendra Yogatama

NIM : 4201409042

Prodi : Pendidikan Fisika

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012



SMA Negeri 5 Semarang
Jalan Pemuda 143, Semarang

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari : Kamis

Tanggal : 04 Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing

Drs. Siti Khanafiyah, M.Si
NIP 1952052197603 2 001



Drs. Waino S., S.Pd, M.Pd
NIP 19550701 198703 1 003

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES



Drs. Masugino, M.Pd
NIP 195207211980121001



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah –Nya kepada kita semua, sehingga praktikan dapat melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) dan menyelesaikan Laporan ini (PPL II) yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Semarang dengan lancar.

Penyusunan laporan ini dapat terselesaikan dengan baik tidak lepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini praktikan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Masugino, M.Pd, Koordinator PPL Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak WiyantoDekan FMIPA, Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Siti Khanafiyah, M.Si Dosen Koordinator PPL SMA Negeri 5 Semarang.
4. Drs. Siti Khanafiyah, M.Si, Dosen Pembimbing PPL SMA Negeri 5 Semarang
5. Drs.H.Waino S,S.Pd.,M.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Semarang.
6. Drs. Supriyanto,M.Pd. Koordinator Guru Pamong SMA Negeri 5 Semarang.
7. Drs. Edi Wahyudianto, S.Pd., Guru Pamong bidang studi fisika SMA Negeri 5 Semarang
8. Bapak dan Ibu Guru serta karyawan SMA Negeri 5 Semarang.
9. Rekan-rekan mahasiswa PPL di SMA Negeri 5 Semarang
10. Siswa-siswi SMA Negeri 5 Semarang yang kami banggakan.
11. Semua pihak yang telah membantu terlaksanakannya PPL di SMA Negeri 5 Semarang.

Akhirnya dengan segenap hati praktikan berharap semoga laporan ini berguna bagi mahasiswa PPL khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Semarang, 5 Oktober 2012

Praktikan



DAFTAR ISI

Halama Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Manfaat	3
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan	4
B. Dasar Pelaksanaan	4
C. Tinjauan tentang KTSP	5
BAB III PELAKSANAAN	
A. Pelaksanaan.....	7
B. Hasil Pelaksanaan	12
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	15
B. Saran	15
REFLEKSI DIRI	
LAMPIRAN	



SMA Negeri 5 Semarang
Jalan Pemuda 143, Semarang

DAFTAR LAMPIRAN

1. Perangkat Pembelajaran, terdiri dari :

- A. Program Tahunan
- B. Program Semester
- E. Silabus
- F. Rencana Program Pembelajaran
- J. Rencana Kegiatan Praktikan di Sekolah
- K. Kartu Bimbingan Praktikan
- L. Presensi Kedatangan Dosen Pembimbing
- M. Presensi Kehadiran Praktikan

2. Dokumentasi

- A. Dokumentasi Umum
- B. Dokumentasi Mengajar
- C. Dokumentasi Sekolah





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang atau dahulu sering dikenal dengan sebutan IKIP terdiri dari 7 Fakultas dan 1 program pascasarjana. 7 fakultas dan 1 program pascasarjana disiapkan untuk menciptakan tenaga pendidik yang unggul dan berkepribadian mulia. Dalam rangka menciptakan tenaga didik yang berkualitas Unnes menyelenggarakan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan yang bagian integral dari pendidikan tenaga kependidikan yang termasuk di dalam struktur program kurikulum Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan peraturan rektor Universitas Negeri Semarang nomor 14 Tahun 2012 tentang pedoman praktik pengalaman lapangan (PPL) bagi mahasiswa kependidikan Universitas Negeri Semarang menjelaskan bahwa PPL adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program pendidikan. Semua jurusan kependidikan di Unnes, wajib mengikuti mata kuliah Praktik Pengalaman lapangan (PPL), praktik kuliah ini diadakan dalam dua periode. Periode pertama yaitu PPL I kegiatannya meliputi observasi dan orientasi sekolah latihan dan periode kedua yaitu PPL II yang kegiatannya merupakan tindak lanjut dari PPL I. Pada saat PPL II ini mahasiswa dituntut untuk terjun langsung dalam kegiatan belajar-mengajar baik dalam membuat rencana hingga metode pembelajaran di sekolah latihan.

PPL I yang dilaksanakan setiap praktikan diharapkan dapat menjadikan bekal untuk PPL II, sehingga pada saat PPL II mahasiswa akan lebih mudah beradaptasi karena sudah melakukan observasi sebelumnya. Selanjutnya syarat – syarat untuk mengikuti telah tertuang pada Pasal 14 peraturan rektor tentang pedoman praktik pengalaman lapangan.

Praktik Pengalaman Lapangan wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Unnes. PPL dilakukan dalam dua tahap yaitu PPL tahap I dan PPL tahap II. Sementara PPL tahap I hanya mencakup observasi fisik sekolah dan observasi tentang tugas – tugas di sekolah, maka PPL tahap II yang dilaksanakan selama dua bulan ini mencakup

- a. Pengajaran model
- b. Pengajaran terbimbing
- c. Pengajaran mandiri
- d. Melaksanakan tugas yang diberikan guru pamong berkaitan dengan pengajaran



SMA Negeri 5 Semarang
Jalan Pemuda 143, Semarang

- e. Melaksanakan ujian PPL tahap II
- f. Menyusun laporan PPL.

B. Tujuan

Tujuan dari Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

C. Manfaat

1. Manfaat bagi mahasiswa

- a. Mendapat kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam proses belajar mengajar yang sesungguhnya di tempat PPL.
- b. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah latihan baik kegiatan akademik dan non akademik.
- c. Memperdalam pengertian dan penghayatan siswa tentang pelaksanaan pendidikan.
- d. Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa.

2. Manfaat bagi UNNES

- a. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah yang terkait.
- b. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian PPL

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor No. 14 tahun 2012 tentang Pedoman Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang adalah :

1. Praktik pengalaman lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester – semester sebelumnya, agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun tempat latihan lainnya.
2. Kegiatan praktik pengalaman lapangan meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan pendidikan lain yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

B. Dasar Pelaksanaan

1. SK Rektor Universitas Negeri Semarang No. 14 Tahun 2012 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Univesitas Negeri Semarang.
2. SK Dirjen Dikti Depdiknas No.056/4/1996 tentang pedoman program pengalaman lapangan bagi mahasiswa IKIP dan FKIP se-Indonesia.
Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikn Nasional. Selanjutnya peraturan pelaksanaan kemudian di jabarkan pada peraturan – peraturan dan keputusan rektor UNNES berkaitan dengan tata cara pelaksanaan PPL.

Program ini wajib dilaksanakan oleh Mahasiswa Universitas Negeri Semarang khususnya program pendidikan. Melalui program ini, diharapkan para mahasiswa calon guru dapat memenuhi kriteria agar mahasiswa benar-benar telah siap untuk diterjunkan dalam dunia pendidikan yang sebenarnya.

C. Tinjauan tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya sangat berpengaruh terhadap perubahan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia. Perubahan yang terjadi terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum



SMA Negeri 5 Semarang
Jalan Pemuda 143, Semarang

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu itu meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Kurikulum yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan inilah yang dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP mengacu pada Standar Isi(SI) dan Standar Kompetensi Lulusan(SKL) dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah.





BAB III

PELAKSANAAN

A. Pelaksanaan

1. Waktu Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan II UNNES 2012 dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2012 sampai tanggal 20 Oktober 2012.

2. Tempat Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan II UNNES 2011 dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Semarang yang berlokasi di jalan Pemuda 143 Semarang.

3. Tahapan Kegiatan

a. Tahapan Kegiatan Pemberian Tugas Awal

Pada hari-hari pertama di sekolah latihan kami melaksanakan observasi sekaligus beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Observasi dilakukan kurang lebih selama seminggu. Akan tetapi kami dituntut untuk berlatih mengajar sekaligus ketika kami observasi. Selain itu, dari guru pamong kami mendapat perangkat pengajaran yang sudah diterapkan di tempat kami berlatih, seperti Program Tahunan, Program Semester, Silabus kami mendapatkan dari guru pamong. Disini kami ditugasi untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang disesuaikan dengan kurikulum terbaru. Koordinasi dengan guru pamong selalu kami lakukan berkaitan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelatihan Pengajaran dan Tugas Keguruan (Terbimbing)

Setelah melakukan observasi dan adaptasi dengan lingkungan sekolah maka praktikan melaksanakan pelatihan pengajaran. Pelatihan pengajaran terhadap praktikan diawali dengan pengajaran model. Dalam pengajaran model ini, praktikan hanya menyaksikan bagaimana guru pamong mengajar atau menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar.

Tujuan dari pemodelan dalam mengajar yang dilakukan oleh guru pamong adalah yang pertama adalah agar kami mengetahui kondisi siswa dan kondisi kelas. Karena ketika kami keadaan siswa sudah diketahui maka proses KBM pun akan berjalan lancar. Selama dalam pengajaran model, guru pamong menerangkan disertai dengan tanya jawab kepada siswa. Sebelumnya siswa diingatkan terlebih dahulu untuk mempelajari pokok bahasan yang hendak diajarkan sehingga dapat menunjang proses KBM. Pada akhir pelajaran digunakan untuk membahas soal latihan dan pemberian tugas untuk dikerjakan di rumah.



SMA Negeri 5 Semarang
Jalan Pemuda 143, Semarang

Selama pemodelan yang dilakukan oleh guru pamong praktikan mendapat tugas untuk menyusun perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam pelaksanaan praktik mengajar, baik pengajaran terbimbing atau pengajaran mandiri. Perangkat pembelajaran diantaranya :

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berfungsi untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar dapat berjalan dengan lebih efektif, efisien dan mengontrol tujuan yang ingin dicapai. Komponen utamanya :

- a. kompetensi dasar
- b. Materi pelajaran
- c. Kegiatan pembelajaran
- d. Alat penilaian proses

(Format beserta contohnya terlampir)

Dengan mengacu pada pola pelaksanaan kurikulum (KTSP) maka dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler dilakukan mulai dengan tatap muka yang alokasi waktunya ditetapkan dalam susunan program pengajaran dan diperdalam melalui tugas-tugas. Oleh karena itu pada implementasinya sebelum melakukan KBM di kelas, ada beberapa hal yang harus dipenuhi oleh seseorang guru secara administrasi seperti yang sudah disampaikan dalam perangkat pembelajaran di atas.

a. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan Lainnya / Praktek Mengajar (Mandiri)

Setelah proses pemodelan yang dilakukan oleh guru pamong, maka praktikan mulai mengajar di SMA Negeri 5 Semarang dengan pengajaran terbimbing selama satu minggu. Pada tahap ini praktikan telah berdiri didepan kelas untuk mengajar dan guru pamong menemani dengan duduk dibelakang. Kemudian salah satu teman yang jurusan dan guru pamong sama dengan saya, ikut menemani. Kemudian selesai pengajaran terbimbing, praktikan mendapatkan suatu pengarahan dari guru pamong tentang hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran berikutnya. Hal ini menjadi masukan bagi praktikan agar dalam pengajaran berikutnya akan lebih baik.

Pengajaran terbimbing selama satu minggu dilanjutkan dengan pengajaran mandiri dimana guru pamong sudah sepenuhnya menyerahkan kegiatan belajar mengajar kepada praktikan. Selama pengajaran mandiri, guru pamong hanya memantau dari belakang. Melalui pengajaran mandiri, praktikan mengeluarkan kemampuannya menjadi calon guru yang profesional sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan efektif mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam perangkat pembelajaran. Di SMA Negeri 5 Semarang praktikan melaksanakan latihan mengajar di dua kelas yakni kelas XI IPA



SMA Negeri 5 Semarang
Jalan Pemuda 143, Semarang

1 dan XI IPA 2 dengan akumulasi waktu 12 jam tiap minggunya. Dalam kegiatan mengajar terbimbing praktikan melaksanakan aktualisasi pembelajaran yang terdiri dari Ekplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi sesuai permendiknas.

b. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar

Pelaksanaan ujian mengajar dilaksanakan setiap kali yaitu ketika dosen pembimbing datang dimana mahasiswa praktikan dianggap telah benar-benar mandiri dalam pelaksanaan praktik mengajar. Untuk waktu tidak ditentukan, harapannya disini praktikan selalu melakukan yang terbaik bagi siswa dan praktikan sendiri.

4. Materi kegiatan

a. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Agar proses belajar mengajar di dalam kelas berjalan dengan lancar, praktikan memerlukan suatu pedoman yang dapat digunakan sebagai acuan. Untuk itu, sebelum melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam kelas, praktikan membuat perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam KBM di dalam kelas. Tujuan dari pembuatan perangkat pembelajaran ini adalah agar proses KBM berjalan lancar dan efektif menyenangkan.

b. Proses Belajar Mengajar

Perangkat pembelajaran yang telah dibuat selanjutnya dituangkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dilakukan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Dalam KBM, praktikan memberikan materi dengan mengadakan latihan, memberikan tugas dan melakukan evaluasi.

5. Proses Pembimbingan

Dalam melaksanakan kegiatan PPL II mahasiswa mendapat bimbingan baik dari guru pamong maupun dari dosen pembimbing

a. Dalam RPP praktikan selalu berkonsultasi dengan guru pamong, guru pamong memberikan masukan dan merevisi jika terdapat kesalahan.

b. Sebelum mengajar dan sesudah mengajar praktikan berkonsultasi dengan guru pamong tentang materi dan metode yang akan digunakan. Kekurangan dan masukan setelah mengajar agar kedepan lebih baik.

c. Dalam pembuatan laporan PPL II guru pamong dan dosen pembimbing dilibatkan dalam memberikan masukan dan mengoreksi jika terdapat kekeliruan baik dalam segi isi, tata susunan dan bahasa



SMA Negeri 5 Semarang
Jalan Pemuda 143, Semarang

6. Hal-hal Yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL II UNNES 2011 Berlangsung

Selama pelaksanaan PPL II UNNES 2011 dilaksanakan oleh praktikan pada sekolah latihan ditemui kendala dan hal-hal yang mendukung pelaksanaan PPL II tersebut

a. Hal-hal yang mendukung pelaksanaan PPL II antara lain :

- Arahan dan bimbingan yang praktikan terima, merupakan hal yang bermanfaat sekali bagi kami. Proses pemberian arahan dan masukan serta bimbingan berjalan lancar.
- Adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan mahasiswa praktikan sehingga memperlancar pelaksanaan program PPL.
- Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai dari sekolah latihan memudahkan praktikan dalam melaksanakan PPL.
- Peserta didik mampu dan mau mengikuti pelajaran dengan baik

b. Hal-hal yang menghambat pelaksanaan PPL II antara lain :

- Jarak sekolah yang berada di pegunungan, sehingga menambah biaya transportasi
- Kurangnya pemahaman praktikan dalam memahami tugas- tugasnya
- Listrik yang kurang stabil sehingga tidak bias dipastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar selalu, utamanya ketika menggunakan LCD yang ada di SMAN 5 Semarang.

7. Dosen Koordinator, Dosen Pembimbing dan Guru Pamong PPL II UNNES 2011 SMA N 5 Semarang

a. Dosen Koordinator

PPL II UNNES 2012/2013 di SMA Negeri 5 Semarang dengan 19 peserta PPL dengan dosen coordinator Bapak Supriyanto.

b. Dosen Pembimbing

PPL II UNNES 2012/2013 di SMA Negeri 5 Semarang dengan 2 peserta PPL dengan dosen pembimbing untuk praktikan fisika Ibu Siti Khanafiyah

c. Guru Pamong

PPL II UNNES 2012/2013 di SMA Negeri 5 Semarang dengan 2 peserta dengan guru pamong untuk mata pelajaran fisika adalah Bapak Edi Wahyudianto.

B. HASIL PELAKSANAAN

Tugas utama Praktikan adalah mengajar dengan membuat rencana-rencana yang sesuai agar praktikan dapat mengajar dengan baik dan bisa menjadi guru yang professional sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dalam PPL II ini, mahasiswa praktikan juga membuat perangkat pembelajaran yang hasilnya terlampir. Selain itu, seorang calon guru juga dituntut



SMA Negeri 5 Semarang
Jalan Pemuda 143, Semarang

untuk menguasai ketrampilan-ketrampilan yang dapat diterapkan dalam proses belajarmengajar. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar berhasil secara maksimal. Adapun ketrampilan tersebut adalah:

1. Ketrampilan membuka pelajaran

Sebelum pelajaran dimulai, praktikan membuka pelajaran dengan menanyakan kembali materi sebelumnya atau menanyakan hal-hal yang menarik bagi siswa yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan agar siswa termotivasi.

2. Ketrampilan menjelaskan

Seperti halnya seorang guru, praktikan berusaha untuk menyampaikan materi pelajaran dengan jelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Materi pelajaran disampaikan secara berurutan, sesuai pokok bahasan.

3. Ketrampilan Bertanya

Praktikan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

4. Ketrampilan Memberikan Penguatan

Memberikan penguatan merupakan salah satu unsur penting yang harus dilakukan guru dalam KBM, karena akan memberikan motivasi siswa untuk meningkatkan usahanya dalam belajar. Penguatan yang diberikan berupa pujian seperti : *bagus pintar, terima kasih, luar biasa* dan lain-lain.

5. Ketrampilan Mengajar Kelompok Kecil

Pembagian siswa dalam kelompok – kelompok kecil dapat meningkatkan ketrampilan mengorganisasikan, membimbing serta memudahkan siswa dalam belajar.

6. Ketrampilan Mengelola Kelas

Dalam KBM, praktikan berusaha untuk mengelola kelas sebaik mungkin, menciptakan serta memelihara kondisi mengajar secara.

7. Memberikan Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran.

Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru dalam kelas, praktikan selalu mendapatkan bimbingan dan arahan dari guru pamong.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Melalui kegiatan PPL ini kami dapat menyimpulkan bahwa guru harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Guru dituntut untuk menguasai materi terlebih dahulu sebelum mengelola kelas. Karena ketika guru telah mengelola kelas akan tetapi materi tidak dikuasai maka seorang guru pun akan kewalahan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru dituntut untuk mengaplikasikan rencana program pembelajaran yang telah dibuat dalam kehidupan kelas yang nyata.

B. SARAN

Sebagai penutup saya sebagai salah satu mahasiswa PPL dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tata tertib
2. SMA Negeri 5 Semarang agar lebih mantap dalam melaksanakan tata tertib di lingkungan sekolah sehingga akan tercipta kondisi yang mendukung semua pkbm disekolah
3. Diharapkan agar kedua pihak UNNES dan SMA Negeri 5 Semarang dapat selalu menjalin kerjasama yang lebih baik dalam penerimaan mahasiswa PPL untuk masa – masa yang akan datang.
4. Kepada siswa – siswi SMA Negeri 5 Semarang agar terus giat belajar untuk meraih prestasi, baik bidang akademik ataupun non akademik.



SMA Negeri 5 Semarang
Jalan Pemuda 143, Semarang

Refleksi Diri

Nama : Hendra Yogatama
NIM : 4201409042
Prodi : Pendidikan Fisika
Sekolah latihan : SMAN 5 Semarang

Puji syukur kami panjatkan kepada kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat, hidayah dan inayahNya sehingga PPL II dapat terlaksana dengan baik. Mahasiswa praktikan diberi kesempatan melakukan kegiatan PPL II di SMA Negeri 5 Semarang. Tugas utama praktikan dalam program PPL II adalah berlatih menjadi seorang guru yang profesional yang mencakup 4 aspek kompetensi.

PPL tahap II dilaksanakan pada tanggal 3 September 2012 hingga 20 Oktober 2012. Praktikan berperan sebagai fasilitator siswa dan meneger kelas XI IPA 1 dan IPA 2. Tentunya dalam mendukung kegiatan tersebut praktikan telah di bekali dengan rpp dan silabus yang telah dibuat pada PPL I.

Hasil yang praktikan peroleh meliputi kekuatan dan kelemahan yang ada selama pembelajaran fisika berlangsung di dalam kelas. Kelemahan yang praktikan temukan di dalam kelas selama PPL II tak jauh berbeda dengan PPL hingga saat ini kelemahan yang ditemukan adalah jumlah peserta didik yang melebihi kuota. 34 orang di dalam kelas praktikan kira terlalu banyak. Idealnya suatu kelas terdiri dari 22 atau 25 anak. Selanjutnya kekuatan dalam pembelajaran fisika di dalam kelas adalah untuk sarana penunjang pembelajaran sangat mendukung sekali. Tiap kelas dilengkapi dengan LCD dan layar untuk menampilkan slide ajar, selanjutnya papan tulis yang menggunakan white board. Kekuatan lainnya pembelajaran fisika di SMA Negeri 5 Semarang adalah tersedianya buku – buku penunjang yang dipegang oleh peserta didik. Buku penunjang terdiri dari 2 macam buku. Buku pertama adalah modul fisika selektif untuk kelas XI dan buku paket fisika SMA 2 kelas XI terbitkan Yudhistira.

Selanjutnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 5 Semarang yang berkaitan dengan pembelajaran fisika untuk kelas XI. Sarana prasarana yang terdapat di dalam kelas sebagaimana yang telah disampaikan pada kekuatan pembelajaran fisika di SMA Negeri 5 Semarang didukung dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah. Fasilitas atau sarana dan prasarana meliputi adanya 1 perpustakaan. Perpustakaan ini biasa dimanfaatkan untuk mencari referensi dan materi oleh siswa – siswa di SMA ini. Untuk materi fisika, perpustakaan menyediakan buku – buku paket lengkap untuk kelas X, XI, XII baik menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris atau bilingual. Salah satu buku yang praktikan temukan di perpustakaan tersebut adalah Fisika Bilingual untuk SMA / MA kelas XI Semester 1 dan 2 terbitan Yrama Widya. Fasilitas selanjutnya yang diberikan oleh pihak sekolah adalah adanya area wifi yang



SMA Negeri 5 Semarang
Jalan Pemuda 143, Semarang

bebas untuk diakses oleh siswa–siswa SMA Negeri 5 Semarang. Dengan diberlakukannya free Hotspot tentunya akan memudahkan siswa untuk mencari referensi berkaitan dengan fisika. Kemudian komponen utama yaitu Lab Fisika yang cukup lengkap tentunya akan mendukung proses pembelajaran fisika.

Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing. Peran guru pamong dalam tahap PPL II ini sangat besar sekali. Sebelum mnegajar praktikan berkonsultasi dengan guru pamong berkaitan dengan materi yang diajarkan. Kemudian bagaimana cara pengajarannya. Semua dibimbing oleh guru pamong. Kemudian dosen pembimbing, peran dosen pembimbing disini berkaitan dengan materi dan cara pengajarannya. Dosen pembimbing menekankan jangan bersikap otoriter dalam pelajaran fisika. Artinya rumus dalam fisika tidak boleh ditulis secara langsung.

Kualitas pembelajaran fisika yang berlangsung di sekolah ini menurut praktikan adalah sangat bermutu sekali karena siswa–siswa mengikuti mata pelajaran fisika dengan antusias. Siswa memperhatikan guru ketika guru menjelaskan fisika. Tugas–tugas yang diberikan oleh guru segera dilaksanakan oleh siswa–siswa di sekolah ini. Kemudian siswa juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran fisika. Betanya, diskusi dan mengerjakan soal kami lakukan ketika PPL II.

Kemampuan yang praktikan miliki, tentunya setelah melakukan PPL tahap II praktikan bertambah kemampuan mengenai manajemen kelas yang baik. Bagaimana mengelola kelas secara baik dan bagaimana cara menghadapi siswa. Setelah itu kemampuan kemampuan seorang guru praktikan kini miliki, mengajar , bertanya pada siswa, dan penilaian.

Nilai tambah yang praktikan miliki setelah melakukan ppl 2 adalah bagaimana menganalisis nilai, kemudian menjadi panitia uts dan menjadi panitia rapat orang tua. Semua itu praktikan dapatkan setelah melakukan PPL 2.

Saran praktikan untuk sekolah latihan adalah mohon untuk kegiatan kegiatan ekstra dan intra lebih melibatkan mahasiswa ppl agar apa yang kami dapat tidak hanya dalam mengelola kelas saja akan tetapi juga kemampuan skill di luar mata pelajaran.

Selanjutnya adalah saran untuk Unnes, diharapkan dari pihak unnes untuk meminimalisir adanya isu penarikan. Jika ditarik 20 Oktober, maka sebaiknya seluruh mahasiswa PPL yang sedang melakukan PPL ditarik dengan waktu yang sama. Karena adanya isu penarikan yang terjadi seperti biasanya akan mengganggu konsentrasi dari mahasiswa yang melakukan PPL.

Demikian uraian refleksi diri dari praktikan setelah melakukan observasi dan berbagai kegiatan selama PPL II di SMA N 5 Semarang.

Mengetahui
Guru Pamong,

Semarang, 4 Oktober 2012
Guru Praktikan,

Drs. Edi Wahyudianto, S.Pd.
NIP.19540623 198003 1 007

Hendra Yogatama
NIM. 4201409042